

**GAMBARAN PENGETAHUAN PETANI SAYUR TENTANG PENCEGAHAN
KERACUNAAN PESTISIDA SAAT MENYEMPROT DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS PAAL MERAH I KOTA JAMBI**

Entianopa¹, Sugiarto², Renny Listiawaty³

^{1,2,3} Program Studi Kesehatan masyarakat, Stikes Harapan Ibu Jambi

Email : en_thia@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penggunaan pestisida yang tidak sesuai dengan standar keamanan dapat menimbulkan keracunan pada petani. Untuk mencegah agar petani tidak mengalami keracunan maka petani harus mengetahui cara penyemprotan yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan petani sayur tentang pencegahan keracunan saat menyemprot.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian adalah petani sayur yang berada di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel dengan metode purposive sampling. Instrumen penelitian adalah kuesioner. Data dianalisis secara deskriptif.

hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 88 responden yang ada, sebanyak 41 orang (46,6%) memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 47 orang (53,4%) memiliki pengetahuan baik

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan keracunan pestisida saat melakukan penyemprotan

Kata Kunci : Pengetahuan, Petani Sayur

ABSTRACT

The use of pesticides that are not in accordance with safety standards can cause poisoning to farmers. To prevent farmers from being poisoned, farmers must know how to spray properly. This study aims to see a description of the knowledge of vegetable farmers about poisoning when spraying.

This research is a quantitative research with cross sectional approach. The sample of this research is 88 vegetable farmers in the working area of Paal Merah I Health Center. The sampling technique using purposive sampling method. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed descriptively.

the results showed that of the 88 respondents, 41 people (46.6%) had poor knowledge and 47 people (53.4%) had good knowledge

From the results of the study it can be concluded that the majority of respondents in this study had good knowledge about preventing pesticide poisoning when spraying

Keywords: Knowledge, Vegetable Farmers

Pendahuluan

Penggunaan pestisida di berbagai tempat sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari di dunia kerja. Pada umumnya panduan penggunaan pestisida secara aman dan sehat telah terdapat pada label

tiap kemasan pestisida, akan tetapi panduan tersebut seringkali belumlah lengkap memberikan keterangan mengenai bagaimana bekerja dengan pestisida secara aman dan sehat¹.

Fenomena lainnya terkait dengan pestisida di lapangan adalah masih ditemukannya para petani serta penjamah pestisida lainnya yang membeli pestisida secara eceran tanpa kemasan dan tidak membaca label kemasan pestisida saat digunakan. Keterbatasan pengetahuan dan peralatan kerja yang belum memenuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja merupakan beberapa faktor penyebabnya. Oleh karena itu diperlukan pengetahuan dan keterampilan bagi petugas kesehatan untuk membina petani dan penjamah pestisida dalam menerapkan cara aman dan sehat bekerja dengan pestisida¹

Pestisida memiliki dampak bencana besar pada lingkungan dan kesehatan manusia. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah keracunan. Gejala-gejala dan tanda-tanda keracunan pestisida bervariasi dari yang paling ringan hingga yang terberat seperti pusing, mual, pandangan kabur, keluar keringat berlebihan, keluar air liur berlebihan, pingsan, serta kejang-kejang. Gejala seperti pusing atau sakit kepala, iritasi kulit, badan terasa sakit, dan diare diklasifikasikan kedalam keracunan ringan. Sementara gejala-gejala seperti mual, muntah, menggigil, kejang perut, keluar air liur, sesak nafas, pupil mata mengecil, denyut nadi meningkat, hingga pingsan atau kejang termasuk kedalam keracunan berat. Gejala-gejala tersebut memang bukan gejala khas dari keracunan pestisida. Diagnosa keracunan yang tepat harus dilakukan lewat prosedur medis yang baku, yang kebanyakan harus dilakukan di laboratorium dan membutuhkan waktu. Namun, jika seseorang mula-mula sehat kemudian selama atau setelah bekerja dengan pestisida merasakan salah satu atau beberapa gejala seperti yang tersebut diatas patut di duga bahwa

yang bersangkutan telah keracunan².

Meskipun sebelum diproduksi secara komersial telah menjalani pengujian yang sangat ketat perihal syarat-syarat keselamatannya, namun karena bersifat bioaktif, maka pestisida tetap merupakan racun. Setiap racun pasti selalu mengandung risiko (bahaya) dalam penggunaannya, baik risiko bagi manusia maupun lingkungan.

Keracunan yang diakibatkan oleh paparan pestisida dapat dicegah dengan menerapkan cara penyemprotan yang baik dan benar serta menggunakan APD saat melakukan penyemprotan. Namun kenyataan, sampai saat ini masih ada petani pada saat melakukan penyemprotan masih tidak sesuai dengan aturan dan tidak menggunakan APD. Hal tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan petani tentang dampak dari paparan pestisida. Petani tidak mengetahui cara penyemprotan yang benar serta penggunaan APD yang sesuai standar.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada petani sayur di RT 11 wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I menunjukkan bahwa dari 10 orang petani, sebanyak 7 orang tidak menggunakan APD dengan lengkap saat melakukan penyemprotan. 6 orang tidak mengetahui teknik penyemprotan yang benar. Hal tersebut berisiko mengalami keracunan pestisida ketika melakukan penyemprotan tidak menggunakan APD dan tidak melakukan penyemprotan dengan benar.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan petani sayur tentang pencegahan keracunan pestisida saat menyemprot di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I Kota Jambi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Sampel penelitian adalah petani sayur di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah I sebanyak 88 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan melakukan wawancara kepada responden. Data dianalisis secara deskriptif.

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 41 orang (46,6%) responden memiliki pengetahuan kurang baik dan sebanyak 47 orang (53,4%) responden memiliki pengetahuan baik. Sedangkan hasil uji kolinesterasi darah menunjukkan bahwa sebanyak 35 orang (39,8%) responden memiliki kadar kolinesterasi dengan kategori tersamar. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kadar Kolinetrasi dan Pengetahuan

Variabel	n	%
Kadar Kolinesterase		
Terpapar	31	35,2
Tersamar	35	39,8
Normal	22	25,0
Pengetahuan		
Kurang Baik	41	46,6
Baik	47	53,4

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yakni 53,4%, namun masih ada 46,6% responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang pencegahan keracunan pestisida.

Tingkat pengetahuan petani berkaitan dengan pemahaman tentang pestisida, tindakan sebelum melakukan, saat melakukan, dan setelah melakukan penyemprotan, serta tanda-tanda keracunan pestisida. Pengetahuan yang cukup tentang penggunaan pestisida sangat penting dimiliki, khususnya bagi petani penyemprot, karena dengan pengetahuan yang cukup diharapkan para petani penyemprot dapat melakukan pengelolaan pestisida dengan baik pula, sehingga risiko terjadinya keracunan dapat terhindar³.

Sesuai dengan teori Lawrence Green yang mengatakan bahwa pengetahuan tidak berkaitan langsung dengan kesehatan akan tetapi harus melalui sikap dan praktek, pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang untuk bertindak. Hal ini dapat disebabkan bahwa pengetahuan tidak berpengaruh langsung terhadap keracunan pestisida, harus melewati sikap dan praktek tentang penggunaan pestisida, para petani meskipun sudah memiliki pengetahuan yang bagus dalam praktiknya petani sering lebih memilih melakukan hal yang tidak merepotkan⁴.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohmat Basuki (2019), menunjukkan bahwa sebanyak 31 (88,6%) responden memiliki pengetahuan yang kurang baik. Responden tidak mengetahui cara menyemprot yang baik seperti searah dengan arah angin, atau harus membersihkan diri saat setelah melakukan penyemprotan⁵.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan kurang baik dikarenakan kurangnya peran petugas kesehatan, hal tersebut dikarenakan petugas yang ada jumlahnya tidak mencukupi sehingga tidak bisa menjangkau semua

wilayah yang ada Puskesmas Paal Merah I.

Responden tidak mengetahui bahwa menyemprot sebaiknya dilakukan pagi dan sore hari, searah dengan arah angin dan menggunakan APD. Responden setelah melakukan penyemprotan membersihkan tangan dengan pakaian yang digunakan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu serta langsung merokok tanpa mencuci tangan.

Pengetahuan juga dipengaruhi oleh pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya⁶. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 39,8% responden memiliki pendidikan SD, 45,5% pendidikan SMP dan 14,8% pendidikan SMA.

Kesimpulan

Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik tentang pencegahan keracunan pestisida saat melakukan penyemprotan.

Saran

Untuk itu bagi Puskesmas terkait lebih meningkatkan lagi program-program guna menambah tingkat pengetahuan tentang pestisida bagi para petani agar

terhindar dari gejala maupun keracunan yang lebih berbahaya.

Daftar Pustaka

1. Sumekar, H. M. (2016). *Pedoman Penggunaan Pestisida Secara Aman Dan Sehat Di Tempat Kerja. Dalam H. M. Denny, Kementerian Kesehatan RI. Katalog Dalam Terbitan (KDT) (hal. 1). Semarang: Penerbit Undip Press.*
2. Djojsumarto, P. (2008). *Pestisida Dan Aplikasinya.* Jakarta Selatan: Agro Media.
3. Afriyanto. (2008). *Kajian Keracunan Pestisida Pada Petani Penyemprot Cabe di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.* Universitas Diponegoro.
4. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rneka Cipta.
5. Basuki, Rohmat. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gejala Keracunan Pestisida pada Petani Sayuran di Kelurahan Eka Jaya Tahun 2019.* Skripsi. STIKES Harapan Ibu Jambi
6. Notoatmodjo, P. (2011). *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni.* Jakarta: Rinneka Cipta.